

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan pesat, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya yang salah satu diantaranya melalui jaringan internet.

Salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan, dimana pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi pendidikan, yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta peserta didik itu sendiri.

Media memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bahkan telah bergeser ke arah berkurangnya metode ceramah dan berpindah ke arah digunakannya media. Secara umum, media memiliki peran membuat proses pembelajaran lebih produktif, berdaya guna tinggi, aktual dan menarik. Secara khusus, media bermanfaat untuk menyederhanakan materi pembelajaran yang kompleks, memperkecil yang besar, memperbesar yang kecil,

mempercepat dan memperlambat proses, mendekatkan yang jauh, menjauhkan yang dekat, menunjukkan berlakunya suatu proses dan lain sebagainya. Mengingat pentingnya media dalam proses pembelajaran, diharapkan guru memiliki keterampilan mengolah media.

Media pembelajaran yang baik adalah dapat meningkatkan motivasi pembelajar. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar. Selain itu media juga harus merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk selalu memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru dengan berbantuan media, di sini akan terjadi suatu pembelajaran interaktif.

Salah satu media abad 20 adalah internet. Internet merupakan jendela dunia tanpa batas. Melalui internet dapat diperoleh beraneka ragam informasi, mulai dari dunia politik, ekonomi, sosial, hiburan, bahkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Selain pemanfaatan internet sebagai jendela informasi, internet dapat juga dijadikan sebagai media pembelajaran.

Melalui media internet diharapkan siswa akan mengalami proses belajar yang bermakna, bukan sekedar belajar menghafal. Siswa juga diharapkan belajar dengan pendekatan konstruktivistik, yakni siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya setelah terjadi tawar-menawar intelektual antara pengetahuan

awalnya (*preconception*) dengan pengetahuan yang lebih unggul yang ditawarkan lewat media internet (Redish, 1999).

Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan selain dapat membantu proses pembelajaran juga dapat memberikan suasana menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun begitu, guru harus dapat memperhatikan masalah dalam penggunaan media, yaitu mereka harus cermat dalam memilih media agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan situasi siswa saat itu. Sehingga, media dapat menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Mata pelajaran Biologi merupakan mata pelajaran yang sangat memerlukan media pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya disekolah, guru jarang menggunakan media pembelajaran atau hanya terpaku dengan penggunaan buku atau gambar dan model. Padahal apabila guru dapat menggunakan media pembelajaran yang cocok bukan tidak mungkin apabila motivasi dan minat belajar siswa meningkat yang akhirnya hasil belajar siswa pun meningkat.

Kurangnya penggunaan media pembelajaran berdampak pada mutu pendidikan mutu pendidikan sains di Indonesia yang kini dikabarkan masih rendah dapat kita lihat dari hasil studi *Third International Mathematics and science taranya study-repeat* (IMMS-R : 999, dalam Tim BBE Depdiknas : 2001) melaporkan prestasi belajar khususnya IPA ada pada urutan ke 32 dari 38 negara, hal ini didukung juga oleh pernyataan Dirjen Dikdasmen yang mengungkapkan indikasi mutu pendidikan di Indonesia belum meningkat, bahkan berdasarkan

Laporan *United Nation Educational, Scientific, and Cultural (UNESCO)*, November 2007, menyebutkan, peringkat Indonesia di bidang pendidikan turun dari 58 ke 62. Dalam peringkat 130 negara itu, Malaysia berada di urutan ke-56 dan Korsel peringkat ke-5.

Dalam *International Biologi Olympiad (IBO)* dan Olimpiade Biologi Nasional (2000) siswa peserta perlu dituntut untuk memiliki metode-metode Biologi dan keterampilan-keterampilan dasar Biologi serta keterampilan sains (75%), selain mengaplikasikan pengetahuannya (25%) (Rustaman, 2005:13). Dengan demikian seorang guru Biologi perlu untuk menguasai Biologi secara lebih mendalam dengan metode-metode Biologi serta keterampilan-keterampilan dasar Biologi dan mampu untuk membawa siswa terlibat secara langsung dengan materi belajar.

Pada Olimpiade Biologi Internasional (*International Biology Olympiad, IBO*) ke-19 yang berlangsung pada 13–20 Juli 2008, di Mumbai, India. Indonesia hanya bisa merebut dua medali perak dan dua perunggu. Padahal apabila siswa bisa disiapkan dengan lebih baik niscaya medali yang bisa kita rebut akan lebih banyak.

Model pembelajaran yang selama ini belum mampu melibatkan siswa secara keseluruhan dalam memahami Biologi seutuhnya membuat siswa merasa tidak nyaman dan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut serta daya inovatif dan kreatif kurang tereksplorasi dengan maksimal. Menurut teori kecerdasan majemuk, sebuah pembelajaran akan mengasyikkan bagi setiap anak apabila dalam pembelajaran tersebut digunakan berbagai cara yang mampu

merangsang seluruh tipe kecerdasan yang ada. Masing-masing tipe kecerdasan terutama kecerdasan yang sangat menonjol seolah-olah merupakan sebuah cara yang digunakan oleh seorang anak untuk belajar sesuai karakter dirinya. Dengan demikian perlu adanya suatu model pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan zaman dan mampu meningkatkan daya kreativitas dan inovativitas siswa dalam belajar khususnya dalam pelajaran Biologi yaitu dengan model pembelajaran interaktif dengan menggunakan blog.

Blog merupakan media pembelajaran. Blog dapat dikategorikan sebagai *e-learning*, dalam tulisannya Rosenberg (2001) mengungkapkan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sebuah blog dapat dijadikan media belajar interaktif, misalnya sebuah komunitas guru di sebuah sekolah membuat blog yang isi atau konten sebuah blog menyangkut mata pelajaran yang dikuasai masing-masing guru. Kemudian ada siswa yang mengakses blog tersebut, siswa mengisi *comment* di blog, sehingga terjadi komunikasi dalam sebuah blog tanpa dibatasi sebuah protokoler antara guru dan murid.

Menurut prediksi Romi Satria Wahono yang menggabungkan tiga pendekatan, melalui analisa fenomena yang mulai muncul di penghujung tahun 2008, tren strategis *computing* di tahun 2009 menurut *Gartner*, dan data pergerakan tingkat kunjungan (*traffic ranking*) ke Internet dari Indonesia berdasarkan perhitungan *Alexa*. “Tren Blogging di tahun 2009 saya duga akan berubah, khususnya dalam kualitas konten. Blog yang di era awal kemunculan banyak didominasi konten

teknis di bidang komputer, seperti kita ketahui kemudian bergeser ke jurnalisme warga (*citizen journalism*) yang membahas berbagai hal tentang kehidupan. Dengan maraknya kompetisi dan lomba blog baik level nasional maupun internasional, saya yakin ikut membantu meningkatkan kualitas konten blog, dan tentu semakin menarik kalau arahnya ke konten pendidikan. Apresiasi perlu kita berikan kepada Departemen Pendidikan Nasional lewat Pustekkom yang memberikan penghargaan *e-learning Award* bagi blog yang sifatnya edukatif. Demikian juga untuk Seamolec yang mengadakan lomba blog untuk level SD, SMP dan SMA. Ini fenomena positif dan strategi cerdas, karena Internet dengan total pengguna di dunia mencapai 1,5 miliar dan di Indonesia lebih dari 25 juta, adalah pasar besar. Jumlah pengguna Internet hanya bisa dikalahkan oleh TV yang mencapai jumlah pengguna 40 juta di Indonesia.”

Saat ini jumlah *blogger* (pengguna blog di internet) di Indonesia mengalami peningkatan. Semula, jumlah *blogger* tahun 2007 hanya berjumlah 130.000 orang, kemudian tahun 2008 menjadi 600 ribu *blogger*, dan meningkat menjadi 1.2 juta *blogger* pada tahun 2009. Diantara banyaknya *blogger* ini adalah guru. Para guru yang memiliki kesadaran menggunakan teknologi (khususnya blog) pasti sangat sering menggunakan blog. Dengan meningkatkan frekuensi penggunaan blog sebagai media pembelajaran oleh para guru, diharapkan siswa dapat memperlihatkan perbedaan hasil belajar yang signifikan, Penggunaan blog juga dapat membantu guru dalam mengatasi keterbatasan waktu, ruang, gerak, dan menjawab permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis mencoba melakukan penelitian mengenai *“Penggunaan Blog Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi.”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka secara umum masalah pokok yang akan diteliti adalah *”apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan blog dengan siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional pada ranah kognitif mata pelajaran Biologi?”*

Secara terperinci permasalahan penelitian tersebut dirumuskan kedalam sub-sub pokok masalah yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan blog dengan siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional pada ranah kognitif aspek pengetahuan mata pelajaran Biologi?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan blog dengan siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional pada ranah kognitif aspek pemahaman mata pelajaran Biologi?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan blog dengan siswa yang menggunakan

pembelajaran tradisional pada ranah kognitif aspek penerapan mata pelajaran Biologi?

C. Pembatasan Masalah

Terdapat beberapa masalah yang mungkin mempengaruhi penggunaan media blog ini, antara lain: kebijakan sekolah terhadap penggunaan media ini sebagai media pokok ketika pembelajaran berlangsung, kemampuan guru dalam mengoperasikan media ini, kondisi lingkungan yang tidak memungkinkan penggunaan media ini, sikap guru terhadap penggunaan media ini dan lain sebagainya yang mungkin dapat mempengaruhi penggunaan media ini.

Untuk menanggulangi berbagai faktor di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi agar tidak terjadi salah penafsiran. Penulis membatasi masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif.
2. Materi yang diberikan pada pembelajaran Biologi adalah pokok bahasan sistem peredaran darah.
3. Penelitian ini mengambil siswa kelas XI SMA Negeri 1 Garut sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul penelitian maka penulis perlu menjelaskan kedalam definisi operasional, sebagai berikut:

1. Blog

Blog atau Weblog dalam penelitian ini merupakan suatu aplikasi, software atau perangkat lunak berbasis web yang dibuat seseorang (*blogger* atau pengguna blog) secara sengaja dengan tujuan dan alasan tertentu.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

3. Pembelajaran Tradisional

Pembelajaran Tradisional adalah interaksi antara siswa dan guru didalam kelas untuk melakukan proses belajar mengajar dimana proses didalamnya seorang guru mengajar menggunakan metode ceramah dengan berpedoman pada buku teks atau LKS. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran tradisional adalah pembelajaran yang hanya terpaku pada penggunaan buku teks atau LKS saja.

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

setelah menerima pengalaman belajar (Tamsik Udin, 1988:93). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pada aspek kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

5. Biologi

Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Biologi juga merupakan wadah untuk membangun warga negara yang memperhatikan lingkungan serta bertanggungjawab kepada masyarakat, bangsa, dan negara disamping beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan blog dengan siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional pada ranah kognitif mata pelajaran Biologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Garut.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan blog dengan siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional pada ranah kognitif aspek pengetahuan mata pelajaran Biologi.
2. Mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan blog dengan siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional pada ranah kognitif aspek pemahaman mata pelajaran Biologi.

3. Mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan blog dengan siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional pada ranah kognitif aspek penerapan mata pelajaran Biologi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti pada berbagai pihak langsung maupun tidak yang terkait dalam pengembangan bidang pendidikan sehingga tercipta kemajuan khususnya dalam bidang pendidikan.

Manfaat khusus yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini adalah:

1. Pengembang model pembelajaran di sekolah (guru mata pelajaran Biologi) untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam pengembangan media pembelajaran Biologi khususnya blog.
2. Penyelenggara pendidikan (sekolah terkait), sebagai bahan masukan dalam usahanya menggunakan media pembelajaran sebagai pengembangan model pembelajaran khususnya blog di sekolah.
3. Mahasiswa jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan, sebagai jalan dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif.
4. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, sumbangan dalam pengembangan program pembelajaran media blog.
5. Peneliti, sebagai salah satu bentuk kreatifitas dalam mengembangkan pola berfikir yang ilmiah dan sistematis, dan juga salah satu bentuk kepedulian dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.